

---

---

**KETERBUKAAN INFORMASI PELAYANAN MEDIS PADA RUMAH**

**SAKIT UMUM ZAINAL ABIDIN BANDA ACEH**

**INFORMATION DISCLOSURE OF MEDICAL SERVICES IN**

**GENERAL HOSPITAL ZAINAL ABIDIN BANDA ACEH**

Rachmad Qarimuda, Dr. Taqwaddin, S.H, S.E, M.S.

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Syiah Kuala

**ABSTRAK**, Penelitian ini berjudul Keterbukaan Informasi Pelayanan Medis Pada Rumah Sakit Umum Zainal Abidin Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterbukaan informasi dalam mendukung pelayanan medis di Rumah Sakit Umum Zainal Abidin Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Subjek informan dalam penelitian mengambil teknik purposive sampling. Teori yang digunakan sebagai pondasi dalam penelitian ini adalah teori Difusi Inovasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi pelayanan medis di Rumah Sakit Umum dr. Zainal Abidin Banda Aceh sudah terbuka hanya saja belum begitu maksimal, karena masih sangat terbatasnya sosialisasi atau penyuluhan tentang sarana informasi publik yang dimiliki oleh pihak Rumah Sakit, sehingga sedikitnya pengetahuan masyarakat tentang website rumah sakit yang seharusnya menjadi sebuah sarana yang sangat efektif untuk mendapatkan informasi-informasi namun dalam hal ini kurang maksimal. Disarankan bagi pihak Humas untuk mensosialisasikan website rumah sakit ataupun prosedur dan persyaratan untuk mendapatkan informasi pelayanan medis di RSUD dr. Zainal Abidin, baik melalui papan pelayanan yang terdapat di rumah sakit maupun melalui baliho atau monitor-monitor yang bisa dipasang di rumah sakit.

**Kata Kunci:** *Keterbukaan Informasi, Pelayanan Medis, Teori Difusi Inovasi.*

---

Keterbukaan Informasi Pelayanan Medis Pada Rumah Sakit Umum Zainal Abidin Banda Aceh (Rachmad Qarimuda, Dr. Taqwaddin, S.H, S.E, M.S.)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 4. No. 4 November 2019

---

**ABSTRACT,** This study is entitled Medical Information Openness at the Zainal Abidin General Hospital in Banda Aceh. This study aims to find out how information is open in supporting medical services at Zainal Abidin General Hospital Banda Aceh. The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. Data collection tools in this study were semi-structured interviews and documentation studies. The subject of the informant in the study took a purposive sampling technique. The theory used as the foundation in this research is the theory of innovation diffusion. The results of this study indicate that the disclosure of information on medical services at the General Hospital of Dr. Zainal Abidin Banda Aceh has been open only not yet maximally, because there is still very limited socialization or counseling about public information facilities owned by the Hospital, so that the lack of public knowledge about the hospital website should be a very effective means to obtain information information but in this case it is not maximal. It is recommended for PR to socialize the hospital website or procedures and requirements to obtain information on medical services at the RSUD dr. Zainal Abidin, either through a service board located in the hospital or through billboards or monitors that can be installed in hospitals.

**Keywords:** *Information Openness, Medical Services, Innovation Diffusion Theory.*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berdasarkan hukum sebagaimana yang diamanatkan dalam penjelasan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Sebagaimana negara hukum, keterbukaan informasi juga harus tetap menjunjung tinggi aturan hukum yang berlaku di Indonesia. Informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya. Karena itu kebebasan memperoleh informasi adalah hak setiap orang yang wajib dihormati. Karena jika tidak, maka

---

Keterbukaan Informasi Pelayanan Medis Pada Rumah Sakit Umum Zainal Abidin Banda Aceh (Rachmad Qarimuda, Dr. Taqwaddin, S.H, S.E, M.S.)

---

akan menimbulkan suatu akibat yang tidak sesuai aturan-aturan dalam menyampaikan keterbukaan informasi kepada publik.

Memperoleh dan mengakses informasi merupakan hak asasi manusia, maka keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik. Membangun kepercayaan masyarakat atas pelayanan publik yang dilakukan oleh penyelenggara merupakan kegiatan yang harus terus menerus dilakukan seiring dengan harapan dan tuntutan seluruh warga negara sebagai upaya untuk mempertegas hak dan kewajiban setiap warga negara serta terwujudnya tanggung jawab negara dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang harus dibarengi dengan keterbukaan informasi kepada publik (Suharno, dkk, 2006:14).

Dari pengalaman para pelaksana kehumasan pemerintah, terlihat bahwa sejak diberlakukannya Undang-Undang No.14 Tahun 2008 tentang KIP, telah banyak masyarakat yang mengetahui dan memanfaatkannya, baik perseorangan maupun bersama-sama dalam suatu kelembagaan, untuk mendapatkan informasi publik tentang kegiatan yang dilakukan oleh Badan Publik. Hal ini memang dijamin serta ditegaskan dalam pasal 4 yang menyatakan, bahwa setiap orang berhak memperoleh informasi publik sesuai dengan ketentuan undang-undang. Informasi dimohon secara tertulis maupun langsung. Mengingat hal tersebut maka sebuah informasi perlu dikemas dan dikelola sedemikian rupa agar masyarakat mudah mengakses informasi yang

---

Keterbukaan Informasi Pelayanan Medis Pada Rumah Sakit Umum Zainal Abidin Banda Aceh (Rachmad Qarimuda, Dr. Taqwaddin, S.H, S.E, M.S.)

---

mereka butuhkan. Ketika sebuah informasi dikemas dengan baik, maka akan dapat mendukung berkembangnya partisipasi publik dan hubungan yang ideal antara masyarakat dengan pemerintah (Suprawoto, 2008:24).

Bedasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di RSUZA Banda Aceh pada tanggal 20 juni 2018 terdapat permasalahan pada registrasi, diantaranya ketidakpahaman keluarga pasien terhadap pelaksanaan registrasi online yang sekarang diterapkan di RSUZA, artinya masyarakat masih belum paham akan penggunaan sistem tersebut dan juga permasalahan lainnya yakni masih terdapat sedikitnya informasi yang dapat diakses oleh masyarakat dalam mendapat pelayanan di Rumah Sakit Umum Zainal Abidin, dalam hal informasi jumlah kamar yang kosong atau tidak sedang ditempati. Informasi tentang jumlah kamar yang sedang kosong tidak dapat diakses secara jelas oleh masyarakat sehingga menimbulkan penumpukan pasien diruang IGD maka tidak heran secara kasat mata peristiwa ini dapat kita lihat secara nyata penumpukan pasien terjadi di RSUZA Banda Aceh.

Jika merujuk kepada sisi keterbukaan informasi, pelayanan publik dipahami sebagai segala kegiatan layanan yang dilaksanakan oleh suatu instansi pemerintah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan orang, masyarakat, instansi pemerintah dan badan hukum sebagai pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kegiatan pelayanan yang diberikan tersebut harus terbuka untuk semua warga negara.

---

Beranjak dari uraian di atas, maka pada kesempatan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterbukaan informasi dalam pelayanan publik khususnya pada Rumah Sakit Zainal Abidin dengan judul “Keterbukaan Informasi Pelayanan Medis Pada Rumah Sakit Umum Zainal Abidin”.

## TINJAUAN PUSTAKA

Difusi Inovasi adalah teori tentang bagaimana sebuah ide dan teknologi baru tersebar dalam sebuah kebudayaan. Teori ini dipopulerkan oleh Everett Rogers pada tahun 1964 melalui bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovations*. Ia mendefinisikan difusi sebagai proses dimana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial. Teori Difusi Inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Hal tersebut sejalan dengan pengertian difusi dari Rogers (1983:35), yaitu *“as the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system”*. Lebih jauh dijelaskan bahwa Difusi adalah suatu bentuk komunikasi yang bersifat khusus berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan yang berupa gagasan baru, atau dalam istilah Rogers (1983:36) difusi menyangkut *“which is the spread of a new idea from its source of invention or creation to its ultimate users or adopters.”*

Makna terbuka atau transparan memiliki arti jernih, jelas, nyata dan mudah dipahami. Keterbukaan menunjukkan pada tindakan

---

Keterbukaan Informasi Pelayanan Medis Pada Rumah Sakit Umum Zainal Abidin Banda Aceh (Rachmad Qarimuda, Dr. Taqwaddin, S.H, S.E, M.S.)

---

berbagai kebijakan dalam suatu persoalan dengan tujuan memberikan informasi faktual. Misalnya, Keterbukaan dalam penyelenggaraan pemerintah untuk memberikan informasi faktual mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pemerintahan (Suharno, dkk. 2006:16).

Menurut Gunawan (2006:63), Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Hal ini dapat dicatat sebagai tanda-tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang. Informasi adalah jenis acara yang mempengaruhi suatu negara dari sistem dinamis.

Dalam pelayanan publik antara lain dijelaskan bahwa setiap penerima pelayanan dapat dengan mudah mengakses dan memperoleh informasi mengenai pelayanan yang diinginkan. Menurut *BAPPENAS* prinsip keterbukaan sedikitnya memiliki 7 (tujuh) indikator minimal, meliputi:

1. Tersedianya informasi yang memadai pada setiap proses penyusunan dan implementasi pelayanan publik;
2. Informasi pelayanan bebas diperoleh oleh siapapun;
3. Informasi yang diberikan tepat waktu dalam rangka evaluasi dan monitoring;
4. Tersedianya sarana dan prasarana informasi yang baik;
5. Adanya akses bagi masyarakat pada informasi yang siap tersedia;

---

Keterbukaan Informasi Pelayanan Medis Pada Rumah Sakit Umum Zainal Abidin Banda Aceh (Rachmad Qarimuda, Dr. Taqwaddin, S.H, S.E, M.S.)

6. Informasi mudah dijangkau;
7. Sikap terbuka aparat pemerintah dalam menyampaikan informasi (Suharno, dkk, 2006:17).

**Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:**



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Umum Zainal Abidin yang beralamat di Jalan Tgk. Daud Beureueh No.108 Bandar Baru, Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 24415. Adapun alasan dipilih lokasi penelitian ini adalah karena Rumah Sakit Umum Zainal Abidin

Keterbukaan Informasi Pelayanan Medis Pada Rumah Sakit Umum Zainal Abidin Banda Aceh (Rachmad Qarimuda, Dr. Taqwaddin, S.H, S.E, M.S.)

---

merupakan rumah sakit terbesar di Aceh dan tingkat pengunjung terbanyak di Aceh.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan karena metode tersebut dapat menjelaskan fenomena dalam masyarakat yang diteliti. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa kajian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Endraswara, 2006:23).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi melalui wawancara mengenai gejala yang ada dan mencoba mendeskripsikan secara jelas mengenai Keterbukaan Informasi Lembaga Publik yang ada di rumah sakit tersebut. Subjek utama dalam penelitian ini adalah Keterbukaan Informasi Lembaga Publik yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dengan informasi pelayanan medis di RSUZA. Objek dalam penelitian ini adalah Keterbukaan informasi yang ada di Rumah Sakit Umum Zainal Abidin, berupa Website :<http://rsudza.acehprov.go.id/>

. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan menetapkan beberapa kriteria, yaitu :

a. Staf Rumah Sakit Umum Zainal Abidin :

1. Mempunyai pengetahuan tentang keterbukaan informasi pelayanan medis di Rumah Sakit Umum Zainal Abidin dengan baik.

---

Keterbukaan Informasi Pelayanan Medis Pada Rumah Sakit Umum Zainal Abidin Banda Aceh (Rachmad Qarimuda, Dr. Taqwaddin, S.H, S.E, M.S.)



---

2. Bekerja pada bagian pelayanan informasi Rumah Sakit Umum Zainal Abidin.

3. Memiliki data dan dokumentasi sebagai hasil dari kegiatan yang dilakukan.

b. Masyarakat:

1. Merupakan Masyarakat Aceh yang sedang berobat di Rumah Sakit Umum Zainal Abidin ( Pasien)

2. Sudah berobat lebih dari dua kali di Rumah Sakit Umum Zainal Abidin

3. Keluarga pasien atau calon pasien yang terdapat di bagian rekam medik

4. Mampu berkomunikasi dengan baik

Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara yang dilakukan kepada informan terkait objek penelitian, sedangkan Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan (literatur, jurnal, serta internet) dan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, dan dokumentasi. . Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data yaitu, penyajian data, dan kesimpulan (verifikasi).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Jika segala aspek penyelenggaraan pelayanan dapat diakses dengan mudah dan dipublikasikan secara terbuka sehingga mudah dipahami oleh

---

Keterbukaan Informasi Pelayanan Medis Pada Rumah Sakit Umum Zainal Abidin Banda Aceh (Rachmad Qarimuda, Dr. Taqwaddin, S.H, S.E, M.S.)

---

publik, maka praktek penyelenggaraan tersebut memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi, sebaliknya manakala semua atau sebagian dari aspek pelayanan tidak terbuka dan sulit untuk di akses oleh para pengguna layanan maupun para stakeholders, maka penyelenggaraan pelayanan tersebut memiliki tingkat keterbukaan yang rendah, atau dengan kata lain tidak memenuhi kaidah keterbukaan (Suharno, 2006:18).

Pemberian informasi kepada masyarakat selama ini dilakukan dengan tepat waktu oleh para aparatur lembaga yang bekerja di Rumah Sakit Umum dr. Zainal Abidin, kapan masyarakat perlu informasi, petugas akan langsung memberitahukan langsung tanpa harus menunggu besok. Hal tersebut sebenarnya sangat mendukung dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di Rumah Sakit. Melalui informasi yang tepat waktu tersebut masyarakat akan lebih mudah dan terarah dalam mendapatkan pelayanan karena masyarakat telah mengetahui alur atau proses dari suatu pelayanan yang diperlukan. Selama ini memang penyampaian informasi tersebut dilakukan secara manual (tatap muka) sehingga tidak semua dapat dijangkau oleh masyarakat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori *Divusi Inovasi*. Difusi adalah suatu bentuk komunikasi yang bersifat khusus berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan yang berupa gagasan baru, atau dalam istilah Rogers (1983:36).

Sesuai dengan pemikiran Rogers, dalam proses difusi inovasi terdapat 4 (empat) elemen pokok, yaitu:

---

Keterbukaan Informasi Pelayanan Medis Pada Rumah Sakit Umum Zainal Abidin Banda Aceh (Rachmad Qarimuda, Dr. Taqwaddin, S.H, S.E, M.S.)

---

(1) Inovasi; Dalam hal ini pihak Rumah Sakit Umum dr. Zainal Abidin saat ini sudah memiliki website yang dapat dijadikan sebuah inovasi kepada masyarakat luas. Melalui website Rumah Sakit dapat menyampaikan seluruh informasi kegiatan dan pelayanan yang dilakukan selama ini dan masyarakat pun akan mudah mengakses kapan pun dan dimana pun mereka berada tanpa harus datang ke Rumah Sakit untuk melihat pengumuman.

(2) Saluran komunikasi; 'alat' untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Mengenai saluran komunikasi yang digunakan pihak rumah sakit menggunakan banyak saluran salah satunya website dimana saluran tersebut nantinya akan diberikan informasi-informasi pelayanan medis yang ada dirumah sakit dengan tujuan untuk mengubah pengetahuan si penerima pesan agar lebih paham akan informasi yang diberikan.

(3) Jangka waktu; Dengan menyebarkan informasi melalui website, informasi tersebut bisa kapan saja dikonsumsi oleh publik.

(4) Sistem sosial; Melalui website Rumah Sakit dapat menyampaikan seluruh informasi kegiatan dan pelayanan yang dilakukan selama ini dan masyarakat pun akan mudah mengakses kapan pun dan dimana pun mereka berada tanpa harus datang ke Rumah Sakit untuk melihat pengumuman.

Namun pada kenyataannya masyarakat pada umumnya masih belum paham dengan adanya website, hal tersebut bisa dilihat dari

---

pengunjung atau yang mengakses website tersebut masih sangat sedikit, hanya sekitar 20% yang mengaksesnya. Artinya website Rumah Sakit masih sangat kurang efektif jika dilihat dari tingkat pengguna web tersebut.

Pada dasarnya, seluruh masyarakat di Rumah Sakit Umum dr. Zainal Abidin memiliki akses yang sama untuk memperoleh informasi pelayanan medis di Rumah Sakit, dengan kata lain informasi pelayanan medis sangat terbuka untuk seluruh masyarakat. Namun demikian, kita melihat bahwa sampai saat ini informasi pelayanan publik yang disampaikan oleh pihak Rumah Sakit masih sulit untuk dijangkau oleh masyarakat. Untuk mendapatkan informasi tersebut masyarakat atau pasien harus terlebih dahulu datang ke Rumah Sakit untuk melihat pengumuman atau informasi pelayanan medis yang sebenarnya sudah ada pada website. Kondisi tersebut juga diperkuat lagi dengan tidak adanya sosialisasi dari pihak Rumah Sakit kepada masyarakat yang berobat di Rumah Sakit tentang informasi pelayanan publik, sehingga banyak masyarakat yang tidak tahu atau tidak memperoleh informasi tentang pelayanan medis yang diberikan di Rumah Sakit Umum dr. Zainal Abidin. Karena seharusnya sudah berjalan efektif, hanya saja masih terlalu minim penyuluhan atau sosialisasi tentang website sehingga masyarakat lebih memilih untuk mencari informasi secara manual ke Rumah Sakit.

---

Berdasarkan pemaparan di atas, maka secara keseluruhan keterbukaan informasi publik di Rumah Sakit Umum dr. Zainal Abidin sudah terbuka hanya saja masih belum dilakukan secara maksimal, karena masih sangat terbatasnya pengguna yang mengakses website untuk mendapatkan informasi, sehingga penyampaian informasi kepada masyarakat atau pasien tidak maksimal. Keterbukaan informasi di Rumah Sakit Umum dr. Zainal Abidin selama ini sudah didukung oleh sarana informasi yang baik dan memadai, namun penyampaian informasi tersebut hanya dilakukan dengan cara manual. Seharusnya dengan adanya sarana yang memadai seperti website, pihak Rumah Sakit akan lebih mudah lagi untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat ataupun pasien yang berobat di Rumah Sakit.

### KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa keterbukaan informasi pelayanan medis di Rumah Sakit Umum dr. Zainal Abidin sudah terbuka hanya saja belum begitu maksimal, karena masih sangat terbatasnya sosialisasi atau penyuluhan tentang sarana informasi publik yang dimiliki oleh pihak Rumah Sakit, sehingga sedikitnya pengetahuan masyarakat tentang website rumah sakit yang seharusnya menjadi sebuah sarana yang sangat efektif untuk mendapatkan informasi-informasi namun dalam hal ini kurang maksimal. Keterbukaan informasi di Rumah Sakit Umum dr. Zainal Abidin selama ini sudah didukung oleh sarana informasi yang baik dan memadai. Tetapi selama ini informasi pelayanan disampaikan

---

Keterbukaan Informasi Pelayanan Medis Pada Rumah Sakit Umum Zainal Abidin  
Banda Aceh (Rachmad Qarimuda, Dr. Taqwaddin, S.H, S.E, M.S.)

---

kepada masyarakat atau hanya berbentuk pengumuman, dan pemberian informasi secara langsung kepada masyarakat atau pasien, sehingga tidak semua masyarakat bisa menjangkau mendapatkan informasi sebagaimana mestinya, hanya orang-orang mendatangi Rumah sakit saja. Selebihnya hanya orang-orang yang paham mengakses website.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Humas RSUD dr. Zainal Abidin

Disarankan bagi pihak Humas untuk mensosialisasikan website rumah sakit ataupun ketentuan rumah sakit kepada masyarakat yang akan berobat ke RSUD dr. Zainal Abidin, baik melalui papan pelayanan yang terdapat di rumah sakit maupun melalui baliho atau monitor-monitor yang bisa dipasang di rumah sakit. Adapun sosialisasi yang diberikan harus secara rutin mengingatkan pengunjung rumah sakit setiap harinya berbeda-beda supaya sosialisasi ataupun ketentuan yang diberikan jelas sehingga masyarakat mudah mengerti.

2. Masyarakat

Disarankan kepada masyarakat yang hendak berobat ke RSUD dr. Zainal Abidin untuk dapat mencari tahu terlebih dahulu peraturan dan ketentuan yang diberlakukan di rumah sakit dengan tujuan agar

---

tidak terjadi kesalahpahaman antara masyarakat dengan pihak rumah sakit dalam mewujudkan masyarakat yang informatif.

### 3. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu RSUD dr. Zainal Abidin dalam hal Keterbukaan informasi pelayanan medis sudah berjalan dengan baik walaupun belum sepenuhnya terealisasikan dengan sempurna. Apabila peneliti lain berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk lebih mengetahui tentang keterbukaan informasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Widyatama.
- Gunawan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suharno, Djazuli, H.M. Tri, 2006. *Keterbukaan Dan Keadilan Indonesia*: PT Ghalia.
- Suprawoto, 2008. *Memahami Bencana: Informasi Masyarakat Mengurangi Bencana*. Jakarta: Depkominfo.
- Rogers, Everett M. 1983. *Diffusion of Innovations: Third Edition*. New York: The Free Press.